



**Hadrian's Arch yang masih  
berdiri megah.**



# PERTEMUAN DUA PERADABAN

DI JERASH,  
KEBUDAYAAN  
ARAB BERSANDING  
DAMAI DENGAN  
PENINGGALAN  
KEBUDAYAAN  
ROMAWI

OLEH WAHYUNI KAMAH



ditemani Basil sehingga untuk urusan tawar-menawar harga, saya selalu menyerahkan kepada ia.

Ada hal menarik yang saya amati dari budaya Arab untuk urusan tawar-menawar. Pedagang selalu menyebut nama Allah dan Nabi Muhammad SAW untuk meyakinkan pembeli bahwa, yang mereka berikan memang benar adanya.

Proses tawar-menawar malah terlihat seperti perang mulut. Pada mulanya, saya terkejut karena menyangka telah terjadi pertengkaran. Maklum, ketika itu saya tidak menguasai bahasa Arab. Selanjutnya, saya tidak merasa aneh lagi bila Basil bernada tinggi sewaktu menawar sesuatu.

**Suatu petang saya mendatangi** reruntuhan Gerasa. Sengaja saya

masuk dari sisi selatan melalui Hadrian's Arch. Suasana di kawasan itu jauh dari hiruk-pikuk kota. Meski banyak bagian sedang direstorasi, hal itu tidak mengurangi keindahan reruntuhan. Alih-alih tergesa melihat setiap bagian reruntuhan, saya memilih berlama-lama mengamati. Saya hanya ingin menikmati atmosfer reruntuhan kota kuno itu, dengan pelataran yang sangat lapang dan deretan pilar di kejauhan. Pantulan sinar matahari yang menimpa bangunan terlihat menawan. Batu-batu yang sudah dimakan usia itu seakan menjadi saksi bisu perjalanan kota yang sudah berusia ribuan tahun. Masih banyak wisatawan yang berada di kawasan itu, meskipun sudah hampir tutup. Tetapi saya memang berencana kembali ke sana. ■

## SUAMI LAIN

**Beberapa tahun lalu**, Howard, suamiku, pindah kerja ke Sydney, Australia, di mana pekerjaannya menuntut ia harus bepergian ke Tokyo selama seminggu setiap bulan. Suatu kali, seorang teman kuliah suamiku berkunjung untuk menginap di rumah kami. Pada saat bersamaan rumah kami kedatangan seekor laba-laba yang cukup besar. Mirip tarantula yang suka merayap keluar dari sarang di malam hari.

Hampir setiap hari teman suamiku itu selalu dikagetkan dengan kehadiran laba-laba yang merayap ke kamarnya. Oleh sebab itu, tepat di hari sebelum kepulangan suamiku, aku memutuskan untuk meringankan kekhawatiran teman suamiku itu dengan membuang laba-laba ke luar rumah.

Ketika suamiku tiba di rumah, ia langsung disambut oleh ketiga anak kami. Anak kami yang bungsu dan masih bicara terbata-bata, spontan berkata, "Ayah! Selama satu minggu, Ibu memiliki suami lain. Tetapi jangan khawatir, ia sudah mengusirnya sebelum Ayah datang."

*Denise Heggart*